

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia terlebih di zaman modern pendidikan merupakan sebuah kebutuhan utama bagi manusia. Dunia pendidikan dituntut untuk lebih memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya meningkatkan kemajuan bangsa.

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmaniah dan rohaniah anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dari uraian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang di laksanakan berupa bimbingan bagi anak didik agar ia dapat berkembang ke arah kedewasaan yang dicita-citakan.¹

Menurut Ekosusilo dan Kasihadi dalam buku Rusydi Ananda inovasi merupakan perubahan pendidikan yang di dasarkan atas usaha-usaha sadar, terencana, berpola dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan sesuai dengan kebutuhan zamannya.²

Jadi dengan adanya inovasi dalam pendidikan dapat membuat guru semakin kreatif lagi dalam menciptakan suasana belajar di kelas. Dan membuat siswa menjadi tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Misalnya guru memakai media visual yang cukup menarik bagi murid untuk menjelaskan materi yang di sampaikan di depan kelas.

¹Rosdiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 15

²Rusydi Ananda DKK, (2017), *Inovasi Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita, h.

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi dan lainnya memberikan arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran.

Pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan dimaksudkan agar dapat membantu proses pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan, dan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru. Guru merupakan komponen sangat penting, sebab keberhasilan proses pendidikan tergantung pada guru sebagai pelaksana.

Salah satu fungsi pendidikan itu adalah transfer ilmu (*transfer of knowledge*), maka ilmu pengetahuan itu adalah salah satu diantara yang ditransferkan kepada peserta didik. Pengembangan dan pewarisan ilmu juga dilaksanakan melalui pendidikan. Tanpa pendidikan tidak akan mungkin dilaksanakan pengembangan dan pewarisan ilmu pengetahuan.¹

Untuk itu menurut Azhar Arsyad dalam buku media pembelajaran, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi:²

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan hasil belajar mengajar.
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
3. Seluk-beluk proses belajar.

¹Haidar Putra Daulay, (2014), *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Pramedia Grup, h. 74

²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta: 2007. Hal

4. Hubungan antara metode mengajar dengan media pendidik
5. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
6. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
7. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
8. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.
9. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Menurut Kemp & Dayton di dalam buku Azhar Arsyad meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasinya ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut :³

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda- beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
2. Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah- ubah,

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Hal 21-23

penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.

3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip- prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
4. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan- pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen- elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
6. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
7. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif; beban guru untuk penjelasan yang berulang- ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.

Media Visual mencakup gambar, tabel, grafik, poster, karton (*media nonprojector*) dan kamera, *OHP*, slide, gambar digital (*CD-ROM*), foto *CD*, *DVD-ROM*, dan disket komputer), dan panel proyeksi *liquid crystal display*(*LCD*) yang dihubungkan dengan komputer ke layar (*media visual projected*).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang di pelajari siswa di Sekolah Dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan di lingkungannya. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengetahui dan mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri sendiri.

Salah satu mata pelajaran yang dianggap paling membosankan karena terlalu banyak materi yang harus di pahami serta dihafalkan adalah mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan media visual yaitu berupa gambar tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan.

Pengajaran melalui media visual atau gambar merupakan suatu pengajaran yang menggunakan potongan-potongan gambar yang menggunakan mata sebagai alat untuk melihat. Media visual juga memberikan keuntungan bagi siswa yaitu bisa digunakan saat siswa sangat bosan dengan bacaan-bacaan yang tidak ada gambarnya.

Dengan menggunakan media pembelajaran seperti media visual yang berupa gambar, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan dapat menarik perhatian para peserta didik sehingga materi dapat dengan mudah di pahami oleh peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa . Dan bagi tenaga pengajar dapat memperdalam proses belajar-mengajar di kelas, misalnya dalam membangkitkan motivasi dan memberikan evaluasi setelah melakukan proses belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat prapenelitian, telah didapatkan bahwa hasil belajar siswa kelas V MIN Sinembah sudah tergolong

baik. Hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran berada di atas nilai 70. Hal ini dapat dilihat pada Raport Semester ganjil siswa pada tahun 2017. Namun, jika di amati dalam kegiatan belajar dikelas pada tanggal 25 januari 2018, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sangat memperhatikan. Dimana pada saat itu banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah dari guru, kemudian ketika pembelajaran dikelas siswa juga tergolong hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, tanpa mengeluarkan pendapat ataupun pertanyaan. Tidak ada terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang aktif dan efektif. Hal ini menyebabkan tidak adanya kemandirian pada siswa dalam belajar. Kemudian setelah menyampaikan materi pelajaran, guru memberikan test berupa latihan yang ada dibuku ajar kepada siswa. Nah, dari hasil test tersebut hasil belajar siswa sangat minim. Dimana siswa tidak mampu menguraikan maksud dari beberapa pertanyaan- pertanyaan dibuku sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Maka, hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa pemecahan masalah dalam KBM siswa rendah.

Adapun masalah lain yang di temukan di MIN Sinembah pada siswa kelas V selain hasil belajar yang didapati rendah, pembelajaran yang bersifat *teacher centered* dimana guru cenderung mendominasi proses pembelajaran dan kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru juga masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan terkesan apa adanya dengan metode ceramah yang dilanjutkan dengan penugasan terhadap siswa.

Jika hal tersebut terus berlangsung dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa akan beranggapan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bukanlah kebutuhan untuk kehidupan, hanya tuntutan aktivitas pembelajaran disekolah saja.

Karena siswa merasa tidak mendapatkan makna dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mencoba menggunakan media pembelajaran yang tepat yaitu media visual, sesuai dengan materi yang akan di sampaikan di depan kelas dan membuat media semenarik mungkin agar siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peneliti akan menggunakan media poster dan gambar kerajaan- kerajaan islam yang ada di nusantara ketika sedang menjelaskan materi kepada para siswa dan akan memberikan test dan games untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang di jelaskan menggunakan media visual tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil yang saya temukan dari beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, yaitu :

1. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran IPS dalam kelas, seperti dalam proses pembelajaran sejak awal hingga akhir pembelajaran.
2. Kurangnya pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran IPS.
3. Monotonnya proses pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi bosan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu di lakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah : “Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V MIN Sinembah Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan Media Visual pada mata pelajaran IPS Materi Kerajaan Islam di Indonesia kelas V MIN Sinembah Desa Medan Senembah ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan Media Visual pada mata pelajaran IPS Materi Kerajaan Islam di Indonesia kelas V MIN Sinembah Desa Medan Senembah ?
3. Bagaimana respon siswa setelah menggunakan media visual dalam mata pelajaran IPS di kelas V MIN Sinembah Desa Medan Senembah?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk ;

1. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V di MIN Sinembah Desa Medan Senembah
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan Media Visual pada mata pelajaran IPS Materi Kerajaan Islam di Indonesia kelas V MIN Sinembah Desa Medan Senembah
3. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa setelah menggunakan Media Visual

F. Manfaat Penelitian

Dengan ditemukannya tujuan penelitian sebagaimana di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat yaitu :

1. Manfaat secara teoritis, yaitu menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang keefektifan dalam penggunaan media visual.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi guru
 1. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menggunakan media untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 2. Sebagai upaya meningkatkan kualitas mengajar guru.
 3. Sebagai masukan kepada guru agar lebih sering menggunakan media visual dalam proses pembelajaran.
 - b. Bagi sekolah

Bisa mengembangkan serta meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar.
 - c. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa dan mengoptimalkan pemahaman dan kreatifitasnya dalam pembelajaran.

